

BAB V

PEMBAHASAN

Menurut uraian sebelumnya tentang hasil penelitian yaitu di BAB IV ditemukan beberapa gambaran tentang Determinan Faktor Prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin. mengenai penjelasan lebih lanjut akan diuraikan dibawah ini:

A. Faktor Intern Menentukan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.

Mengenai macam-macam faktor yang dapat mempengaruhi belajar secara tidak langsung tentu akan mempengaruhi pada prestasi siswa. Secara sederhana menurut Sumadi Suryabrata dalam Hidayat ada dua macam, yang mana kedua macam itu saling berhubungan dan mempengaruhi dengan yang lainnya.¹

Salah satu faktornya adalah faktor Intern. Diketahui bahwa manusia itu makhluk dua dimensi yang meliputi dari jasmani (raga) dan ruhani (jiwa), yang mana keduanya ini saling terkait dan tidak akan bias menjalankan tujuannya dengan normal jika tidak ada yang lain. Berdasarkan hal itu maka faktor-faktor yang berasal dari intern siswa bisa dibedakan menjadi dua macam pertama aspek fisiologis berikut penjelasnya:

1. Aspek Fisiologis

Aspek ini disebut juga sesuatu hal yang berhubungan dengan jasmani siswa. Keadaan jasmani yang lelah juga akan mempengaruhi belajar siswa. Seperti keadaan penglihatan, pendengaran dan indera yang lainnya semuanya ini juga sangat

¹Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta, Pustaka Mandiri, 2013), h. 85.

berpengaruh kepada pembelajaran siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dikelas.²

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat dijelaskan bahwa Mengenai besar hubungan antara variabel faktor fisiologis dan prestasi belajar siswa dapat diamati pada tabel bagian korelasi sebanyak 0,104. Adapun hasil Nilai ini memiliki pengertian bahwa hubungan antara kedua variabel itu termasuk dalam katagori sangat rendah. Adapun nilai koefisien korelasi positif (0,104) walaupun hasil nilainya sangat rendah, ini menggambarkan bahwa hubungan antara variabel yaitu faktor fisiologis dan prestasi belajar siswa searah. Maksudnya apabila fisiologis meningkat, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat pula.

Menurut pada tabel ANOVA dapat dilihat bahwa nilai angka signifikansi dari pengaruh faktor fisiologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 0,114 dan angka signifikansinya yaitu 0,05. karena nilai angka signifikansi $> 0,05$ ($0,114 > 0,05$). Berdasarkan ini hasil maka dapat diputuskan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yakni variabel fisiologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.

Sedangkan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara faktor fisiologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa MTsN se-Kabupaten Tapin maka bisa didapat dengan cara melihat pada data tabel koefisien determinasi. Pada tabel Model Summary, didapat bahwa besaran koefisien determinan atau R square yaitu sebanyak 0,011 (1,1%). Hasil ini memberikan informasi bahwa besaran pengaruh

²Muhibbin sah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2004), h. 133

faktor fisiologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 1,1 %. Adapun sisanya sebanyak 98,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut hasil data diatas diputuskan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara MTsN se-Kabupaten dengan besaran determinan sebanyak 1,1 %. Kemudian Karena t hitung (1,585) lebih kecil dari t tabel (1.651). Hasil 1,1 % ini menunjukkan bahwa faktor fisiologis sangat kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini tentunya berbeda dengan apa yang telah dikemukakan oleh Tohirin.

Tohirin mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dua aspek yang salah satunya adalah aspek fisiologis yang mana meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan hal ini tentunya kondisi organ – organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran. Kemampuan siswa menyerap pelajaran tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa itu sendiri yang dapat dilihat pada nilai hasil ulangan siswa tersebut³.

Sedang menurut Muhibbih, Kondisi psikologis siswa pada keterbatasan pendengaran atau penglihatan itu tidak selalu memberi pengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa selama seorang guru mampu memberikan perhatian dan metode yang bervariasi pada saat menyampaikan materi pelajaran di kelas. Perhatian yang

³ Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Ta'dib jurnal Pendidikan Islam, Vol XVI, No. 01, (edisi Juni 2011) , h. 127

dapat diberikan guru pada saat menyampaikan materi diantaranya memberikan posisi duduk di depan kepada siswa yang memiliki pendengaran atau penglihatan yang kurang. Dengan demikian siswa yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran atau penglihatan tidak akan menemui kesulitan dalam menerima materi pelajaran Sejarah Kebudayaan yang disampaikan oleh seorang guru di dalam kelas

Disamping itu kondisi organ tubuh juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Organ tubuh yang lemah, lesu dan apalagi jika disertai pusing-pusing kepala maka akan menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) siswa sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas dan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada salah satunya adalah nilai hasil ulangan siswa tersebut. ⁴ Faktor lelah atau lesu pada siswa juga tidak semuanya dapat memberikan dampak yang buruk terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini tentunya seorang guru pada saat mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas disamping mampu memperhatikan kesesuaian antara variasi metode mengajar dengan materi, guru juga harus mampu menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi siswa yang mengalami letih atau lesu. Siswa yang mengalami letih atau lesu dapat dimunculkan semangat belajarnya dengan cara seorang guru disela – sela menyampaikan materi dikelas bisa mengajak semua siswa untuk menggerakkan anggota badan (senam kecil) dengan diringi musik . Dengan disajikannya kegiatan belajar seperti itu, maka semangat siswa yang merasa dalam kondisi letih atau lesu tetap memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 1,(Bandung : Remaja Rosdakarya ,2005), , h. 133.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam berprestasi atau tidaknya seorang siswa. Selama guru itu mampu membuat atau memunculkan semangat belajar yang tinggi terhadap pelajaran maka rasa letih, lesu ataupun terbatasnya dalam pendengaran atau penglihatan tidak memberi pengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa akan tetap mendapatkan nilai yang tinggi pada saat pelaksanaan ulangan semester atau jenis penilaian lain.

2. Aspek Psikologis

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat dijelaskan bahwa Mengenai besar hubungan antara variabel faktor psikologis dan prestasi belajar siswa dapat diamati pada tabel bagian korelasi sebanyak 0,035. Adapun hasil nilai ini memiliki pengertian bahwa hubungan antara kedua variabel itu termasuk dalam katagori sangat rendah. Adapun nilai koefisien korelasi positif (0,104) walaupun hasil nilainya sangat rendah, ini menggambarkan bahwa hubungan antara variabel faktor psikologis dan prestasi belajar siswa searah. Maksudnya apabila psikologis meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

Menurut pada tabel ANOVA dapat dilihat bahwa nilai angka signifikansi dari pengaruh faktor psikologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 0,598 dan angka signifikansinya yaitu 0,05. karena nilai angka signifikansi $> 0,05$ ($0,598 > 0,05$). Berdasarkan ini hasil maka dapat diputuskan tidak ada pengaruh anatara kedua variabel yaitu psikologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.

Sedangkan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara faktor psikologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin maka bisa didapat dengan cara melihat pada data tabel koefisien determinasi. Pada tabel Model Summary, didapat bahwa besaran koefisien determinan atau R square yaitu sebanyak 0,001 (0,1%). Hasil ini memberikan informasi bahwa besaran pengaruh faktor psikologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 0,1 %. Kemudian Karena t hitung (0,598) lebih kecil dari t tabel (1.651) . Adapun sisanya sebanyak 99,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti inteligensi dan bakat.

Intelegensi menurut Heidenrich (1970) adalah kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha untuk menyesuaikan terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal atau dalam pemecahan masalah. Intelegensi ini erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Bisa dikatakan bahwa taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah.⁵

Inteligensi ini besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi tentunya siswa tersebut akan lebih berhasil dibandingkan siswa yang memiliki inteligensi yang rendah Hal ini telah dikemukakan oleh beberapa ahli dalam penelitian korelasi dengan prestasi belajar dan seberapa

⁵Universitas Psikologi, *Sejarah Intelegensi dan Teori Menurut Para Ahli*, <https://www.universitaspsikologi.com.html>, (April 2018)

besar pengaruh inteligensi pada prestasi belajar. Pada penelitian itu menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara inteligensi dengan prestasi belajar. Apabila dilihat besarnya pengaruh inteligensi, tampak bahwa inteligensi sumbangan pada prestasi belajar sekitar 50% { Freeman (1962) }⁶.

Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya. Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah⁷.

Sedangkan bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik. Ini artinya bakat juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa akan memiliki prestasi yang tinggi apabila mata pelajaran yang disajikan sesuai dengan bakat siswa. Namun bukan berarti siswa yang belajar pada mata pelajaran tertentu yang tidak sesuai bakat akan gagal atau mendapatkan prestasi yang rendah. Selama dalam penyampaian materi guru mampu menyajikannya dengan berbagai

⁶ Yusuf Andriyanto, *Pengaruh Inteligensi terhadap Peserta Didik*, h.1, <http://www.kompasiana.com>. (26 Juni 2015)

⁷ Wirawan, Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 233.

metode yang sesuai dengan bakat siswa maka siswa tersebut tetap akan mendapatkan prestasi yang tinggi.⁸

Begitu juga halnya dengan sikap, minat, dan motivasi. Hal ini karena masing – masing faktor itu bukanlah satu – satunya prediktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar. Walaupun minat , sikap dan motivasi memberikan pengaruh yang kecil atau tidak sama sekali terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, namun ketiga faktor itu dapat dijadikan faktor yang penting dalam prestasi belajar siswa selama guru, teman sekelas dan orang tua mampu membantu siswa meningkatkan minat, sikap, bakat ,intelegensi dan motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Aspek Fisiologis dan Psikologis Secara Bersama-sama

Menurut uraian diatas dapat dijelaskan bahwa aspek fisiologis dan psikologis merupakan bagian dari faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar, maka disini akan dijelaskan tentang determinan secara bersama-sama berikut penjelasannya:

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat dijelaskan bahwa Mengenai besar hubungan antara variabel faktor psikologis dan psikologi dengan prestasi belajar siswa dapat diamati pada tabel bagian korelasi sebanyak 0,104 dan 0,035 sama seperti sebelumnya. Adapun hasil Nilai ini memiliki pengertian bahwa hubungan antara kedua variabel itu termasuk dalam katagori sangat rendah. Koefisien korelasi positif (0,104 dan 0,035) walaupun sangat rendah, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel faktor fisiologis dan psikologis dengan prestasi belajar siswa searah.

⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57

Maksudnya apabila psikologis meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

Menurut pada tabel ANOVA dapat dilihat bahwa nilai angka signifikansi dari pengaruh faktor fisiologis dan psikologis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 0,269 dan angka signifikansinya yaitu 0,05. karena nilai angka signifikansi $> 0,05$ ($0,269 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keduanya yaitu faktor fisiologis dan psikologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin. Namun demikian bukan berarti faktor fisiologis dan psikologis secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi pengaruh faktor fisiologis dan psikologis secara bersama – sama maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya pengaruh faktor fisiologis dan psikologis secara bersama-sama, akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih

Sedangkan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara faktor fisiologis dan psikologis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin maka bisa didapat dengan cara melihat pada data tabel koefisien determinasi. Pada tabel Model Summary, didapat bahwa besaran koefisien determinan atau R square yaitu sebanyak 0,011 (1,1%). Hasil ini memberikan informasi bahwa besaran pengaruh faktor fisiologis dan

psikologis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 1,1 %. Adapun sisanya sebanyak 98,9 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor Eksternal atau faktor diluar dari diri siswa itu sendiri seperti guru, orang tua, lingkungan dan Sarana prasarana yang dapat mendukung meningkatnya prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan pada penelitian terdahulu oleh Keri Darwinto yang mengemukakan salah satu faktor prestasi belajar siswa salah satunya adalah bantuan dari orang tua . Dengan demikian berarti bahwa peran orang tua (faktor ekstern) memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

Mengenai faktor Intern terhadap prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa MTsN se-Kabupaten Tapin, dapat dijelaskan bahwa besaran pengaruh Faktor Intern menentukan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin secara sendiri-sendiri yakni aspek fisiologis sebanyak 1,1 % dan aspek psikologis 0,0 % adapun secara bersama-sama sebanyak 1,1 %. Berdasarkan hasil ini dapat ditarik simpulan bahwa faktor intern baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama tidak menentukan secara langsung prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN se-Kabupaten Tapin. Karena ada banyak faktor yang menentukan prestasi belajar siswa, seperti apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil dari interaksi antara berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, baik itu dari faktor intern maupun

faktor ekstern. Yang tentunya masing – masing faktor memiliki peran yang besar dalam menentukan prestasi belajar siswa.⁹

B. Faktor Ekstern Menentukan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.

Setelah faktor intern maka selanjutnya akan dijelaskan mengenai faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam I siswa MTsN se-Kabupaten Tapin, kita ketahui faktor ekstern ini ada dua macam yang pertama lingkungan sosial dan kedua lingkungan non sosial. Berikut penjelasannya:

1. Aspek Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ini dibedakan menjadi lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.¹⁰ Untuk lingkungan sekolah Ada beberapa komponen yang penting dalam lingkungan yaitu guru dan Teman sekelas. Sedangkan lingkungan bermasyarakat seperti golongan kaya atau miskin padat atau tidak dan lain-lain, yang semua ini akan memberikan dampak baik positif atau negatif terhadap prestasi belajar siswa.¹¹ Terlebih lagi lingkungan keluarga yang mempunyai arti sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama dan juga menjadi lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua atau wali juga bertanggung jawab menjaga, merawat, melindungi serta mendidik anak supaya tumbuh dan berkembang dengan baik.

⁹ Ristian Cahyo, *Faktor – factor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa kelas XI SMKN 1 Punggelan Banjarnegara*, (Universitas Negeri Malang tahun 2011), h. 21, <http://Lib.unnes.ac.id/id/eprint,html> (25 april 2015).

¹⁰*Ibid*, h. 101.

¹¹Abdullah idi, *Sosiologi Pendidikan, Individu Masyarakat Dan Pendidikan*, (Bandung, Raja grafindo Persada, 2011), h 38

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat dijelaskan bahwa Mengenai besar hubungan antara variabel faktor lingkungan sosial dan prestasi belajar siswa dapat diamati pada tabel bagian korelasi sebanyak 0,007. Adapun hasil Nilai ini memiliki pengertian bahwa hubungan antara kedua variabel itu termasuk dalam katagori sangat rendah. Koefisien korelasi positif (0,007) walaupun sangat rendah, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel faktor lingkungan sosial dan prestasi belajar siswa searah. Maksudnya apabila lingkungan sosial meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula. Atau dengan kata lain apabila kehidupan lingkungan sosial baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar karena lingkungan social yang baik dapat mendorong semangat siswa untuk lebih giat dalam belajar. Untuk itu perlu adanya usaha penciptaan lingkungan yang baik supaya memberikan pengaruh yang positif terhadap anak agar dapat belajar dengan sebaik- baiknya.

Menurut pada tabel ANOVA dapat dilihat bahwa nilai angka signifikansi dari pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 0,918 dan angka signifikansinya yaitu 0,05. karena nilai angka signifikansi $> 0,05$ ($0,918 > 0,05$). Berdasarkan ini hasil maka dapat diputuskan tidak ada pengaruh anantara kedua variabel yaitu lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.

Sedangkan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara faktor lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin maka bisa didapat dengan cara melihat pada data tabel koefisien determinasi. Pada tabel Model Summary, didapat bahwa besaran

kofisien determinan atau R square yaitu sebanyak 0,000 (0,0 %). Hasil ini memberikan informasi bahwa besaran pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 0,0 %. Adapun sisanya sebanyak 100 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut hasil data diatas diputuskan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin dengan besaran determinan sebanyak 0,0 %. Kemudian Karena t hitung (0,103) lebih kecil dari t tabel (1.651) Maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menurut pendapat para ahli bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan yakni 0,0 %.

Lingkungan social merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sosial yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan sosial yang efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran. Lingkungan yang demikian adalah yang mampu menjadikan peserta didik fokus kepada pelajaran, terhindar dari hal-hal yang negatif seperti merokok, narkoba dan pergaulan bebas.

Adapun lingkungan sosial yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang dikenal anak sehingga sangat

berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pengawasan dari orang tua juga sangat penting bagi perkembangan anak.

Lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa yang didapatkan anak dari pihak sekolah seperti interaksi guru, cara guru mengajar dikelas, serta sikap anak terhadap guru dan lingkungan belajarnya. Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan secara formal untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas. Lingkungan belajar di sekolah yang mendukung dapat berperan besar dalam keberhasilan siswa. Karena lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif dapat membuat peserta didik nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan oleh pendidik akan lebih mudah untuk dipahami

Sedangkan dalam lingkungan masyarakat anak belajar tentang norma, nilai, aturan dan adat dalam bermasyarakat. Norma norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak dalam bersikap dan bertindak. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Namun apabila lingkungan social kurang kondusif, adanya beberapa siswa yang bermasalah dalam keluarga, mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak baik terhadap prestasi belajar siswa disekolah, atau guru yang mengajar hanya terpokus pada satu metode dan lainnya, sehingga dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar terutama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibutuhkan lingkungan social belajar yang kondusif yang

membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan akan lebih mudah untuk dipahami.¹²

2. Aspek Lingkungan Non Sosial

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat dijelaskan bahwa Mengenai besar hubungan antara variabel faktor lingkungan non sosial dan prestasi belajar siswa dapat diamati pada tabel bagian korelasi sebanyak 0,084. Adapun hasil Nilai ini memiliki pengertian bahwa hubungan antara kedua variabel itu termasuk dalam kategori sangat rendah. Koefisien korelasi positif (0,084) walaupun sangat rendah, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel faktor lingkungan non sosial dan prestasi belajar siswa searah. Maksudnya apabila fisiologis meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

Menurut pada tabel ANOVA dapat dilihat bahwa nilai angka signifikansi dari pengaruh faktor lingkungan non sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 0,205 dan angka signifikansinya yaitu 0,05. karena nilai angka signifikansi $> 0,05$ ($0,205 > 0,05$). Berdasarkan ini hasil maka dapat diputuskan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yaitu lingkungan non sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.

Sedangkan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara faktor lingkungan non sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin maka bisa didapat dengan cara melihat pada

¹² Lilis Herlina , *Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, [https : // www. Kompasiana.com.html](https://www.kompasiana.com.html), (22 Agustus 2019).

data tabel koefisien determinasi. Pada tabel Model Summary, didapat bahwa besaran koefisien determinan atau R square yaitu sebanyak 0,007 (0,7 %). Hasil ini memberikan informasi bahwa besaran pengaruh faktor lingkungan non sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 0,7 %. Adapun sisanya sebanyak 99,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut hasil data diatas diputuskan bahwa “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor lingkungan non sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin dengan besaran determinan sebanyak 0,7 %. Kemudian Karena t hitung (1,270) lebih kecil dari t tabel (1.651) Maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak .

Sama halnya dengan faktor lingkungan social, faktor lingkungan non social juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa walaupun kecil hanya 0,7%. Faktor lingkungan Non Sosial ini dilihat dari beberapa aspek yakni meliputi sekolah dan Rumah tempat tinggal keluarga siswa. Kondisi fisik sekolah yang memenuhi syarat kesehatan dan terpelihara dengan baik, tentunya akan memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi pengguna atau pemakai. Kalau kenyamanan dan kesehatan sudah ada pada kondisi fisik sekolah maka akan menghasilkan siswa yang berprestasi. Begitu juga dengan letak sekolah yang memenuhi syarat-syarat seperti ditempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan seperti dekat jalan raya seperti di MTsN 4 Tapin, MTsN 2 Tapin, MTsN 1 Tapin akan memberikan pengaruh negatif terhadap siswa akibat kebisingan yang ditimbulkan oleh suara kendaraan atau jalan ramai. Begitu juga dengan fasilitas sekolah, ini sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-

baiknya ialah tersedianya fasilitas belajar. Selain sekolah letak rumah tempat tinggal keluarga siswa juga menjadi faktor pendukung prestasi belajar siswa tersebut. Seperti letak rumah siswa yang berada dilingkungan kumuh atau padat jelas memiliki prestasi yang berbeda dengan siswa yang tinggal dilingkungan yang tidak kumuh/ jarang penduduknya.¹³

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar terutama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibutuhkan lingkungan non sosial yang kondusif yang membuat siswa nyaman .

3. Aspek Lingkungan Sosial Dan Non Sosial Secara Bersama-Sama

Menurut uraian diatas dijelaskan bahwa aspek lingkungan sosial dan non sosial merupakan bagian dari faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar, maka disini akan dijelaskan tentang determinan secara bersama-sama berikut penjelasannya:

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat dijelaskan bahwa Mengenai besar hubungan antara variabel faktor lingkungan sosial dan non sosial dengan prestasi belajar siswa dapat diamati pada tabel bagian korelasi sebanyak 0,007 dan 0,084 sama seperti sebelumnya. Adapun hasil Nilai ini memiliki pengertian bahwa hubungan antara kedua variabel itu termasuk dalam katagori sangat rendah. Koefisien korelasi positif (0,007 dan 0,084) walaupun sangat rendah, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel faktor lingkungan sosial dan non sosial dengan prestasi

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja grafindo Persada, 2004, h. 137-138

belajar siswa searah. Maksudnya apabila meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

Menurut pada tabel ANOVA dapat dilihat bahwa nilai angka signifikansi dari pengaruh faktor lingkungan sosial dan nonsosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 0,263 dan angka signifikansinya yaitu 0,05. karena nilai angka signifikansi $> 0,05$ ($0,263 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara keduanya yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.

Sedangkan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara faktor lingkungan sosial dan nonsosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin maka bisa didapat dengan cara melihat pada data tabel koefisien determinasi. Pada tabel Model Summary, didapat bahwa besaran koefisien determinan atau R square yaitu sebanyak 0,012 (1,2%). Hasil ini memberikan informasi bahwa besaran pengaruh faktor lingkungan sosial dan nonsosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 1,2 %. Adapun sisanya sebanyak 98,8 % dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian karena F hitung (1,342) lebih kecil dari F tabel (4,26) maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

Berdasarkan dari penjelasan diatas mengenai determinan faktor ekstern terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin, dapat dijelaskan bahwa besaran pengaruh Faktor Ekstern menentukan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN

se-Kabupaten Tapin secara sendiri-sendiri yakni aspek lingkungan sosial sebanyak 0,0 % dan aspek lingkungan non sosial 0,7 % adapun secara bersama-sama sebanyak 1,2 %. Berdasarkan hasil ini dapat ditarik simpulan bahwa faktor ekstern baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama tidak menentukan secara langsung prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN se-Kabupaten Tapin. Itu artinya baik faktor lingkungan sosial maupun non sosial secara bersama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa walaupun sangat kecil dan tidak langsung. Memang setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam melakukan proses belajar. Semua itu dipengaruhi terutama lingkungan sosial dan lingkungan non sosial tempat mereka melakukan proses belajar. Setiap usaha belajar yang dilakukan oleh siswa pasti mengharapkan dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Akan tetapi, kenyataannya dalam belajar ada yang berjalan lancar atau berhasil dengan baik, atau sebaliknya. Proses pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan Non sosial terutama oleh tingkat kemampuan guru serta lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan dalam belajar. Lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung kondisi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Apabila lingkungan sosial dan non sosial siswa baik maka akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa.

C. Faktor Intern Dan Ekstern Secara Bersama-sama Menentukan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTsN se-Kabupaten Tapin

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat dijelaskan bahwa Mengenai besar hubungan secara bersama-sama antara variabel faktor fisiologi, psikologi, lingkungan sosial dan non sosial dengan prestasi belajar siswa dapat diamati pada tabel bagian korelasi sebanyak 0,104, 0,057, 0,007 dan 0,084 sama seperti sebelumnya. Nilai ini mempunyai arti hubungan keempat variabel tersebut termasuk sangat rendah. Koefisien korelasi positif (0,104, 0,057, 0,007 dan 0,084) walaupun sangat rendah, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel faktor fisiologi, psikologi, lingkungan sosial dan non sosial secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa searah. Artinya jika semua variabel meningkat, maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

Menurut pada tabel ANOVA dapat dilihat bahwa nilai angka signifikansi dari pengaruh faktor fisiologi, psikologi, lingkungan sosial dan nonsosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 0,269 dan angka signifikansinya yaitu 0,05. karena nilai angka signifikansi $> 0,05$ ($0,269 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara keduanya yaitu faktor fisiologi, psikologi, lingkungan sosial dan nonsosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.

Sedangkan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara faktor fisiologi, psikologi, lingkungan sosial dan nonsosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin

maka bisa didapat dengan cara melihat pada data tabel koefisien determinasi. Pada tabel Model Summary, didapat bahwa besaran koefisien determinan atau R square yaitu sebanyak 0,021 (2,1%). Hasil ini memberikan informasi bahwa besaran pengaruh fisiologi, psikologi, lingkungan sosial dan nonsosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin adalah sebanyak 2,1 %. Adapun sisanya sebanyak 97,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian karena F hitung (1,236) lebih kecil dari F tabel (4,26) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan dari penjelasan diatas mengenai determinan faktor intern dan ekstern secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin, dapat dijelaskan bahwa besaran pengaruh Faktor intern dan Ekstern menentukan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin secara bersama-sama sebanyak 2,1 %. Berdasarkan hasil ini dapat ditarik simpulan bahwa faktor ekstern baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama menentukan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN se-Kabupaten Tapin. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern walaupun pengaruhnya kecil yakni 2,1 %.

Pengaruh faktor intern dan ekstern Terhadap Prestasi Belajar siswa merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para masyarakat, orang tua dan guru. Mereka harus memahami dan mengetahui apa saja yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam mencapai prestasinya. Karena seperti penjelasan diatas lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi

prestasi belajar siswa baik itu pada saat proses belajar siswa maupun pada hasil belajar siswa. Pada dasarnya orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menunjang prestasi belajar siswa. Tanpa peran dari orang tua dan guru, anak cenderung tidak bisa mengembangkan kreativitas, bakat, minat, motivasi, sikap dan intelegensinya dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dalam rangka meningkatkan prestasinya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal dapat mempengaruhi baik buruknya prestasi belajar siswa. Dan faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dikendalikan sedemikian rupa agar dapat terjadi proses belajar yang baik¹⁴

¹⁴ Ghia Syifa Almukhlisah, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, h.7, <https://www.Core.ac.html>, (4 april 2016).